

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERBASIS YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SD AL-QUR'AN
MINHAJUTH THULLAB WAY JEPARA**

Muhammad hadi Rifa'i

Email: muhamadrifai58@admin.sd.belajar.id

Mahasiswa Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Masykurillah

Email: masykurillah@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Aria Septi Anggaira

Email: ariaseptianggaira@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

In the digital era, the utilization of technology in education has become increasingly important for enhancing student learning outcomes. One effective and easily accessible medium is YouTube. YouTube-based learning media can provide engaging and easy-to-understand visualizations, especially for Islamic Education and Character subjects.

This study aims to develop YouTube-based instructional media for Islamic Education and Character using the ADDIE method (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This media is designed

to improve the learning outcomes of fifth-grade students at Al-Qur'an Minhajuth Thullab Elementary School, Way Jepara.

The research stages begin with Analysis, which involves analyzing the needs of students and teachers and identifying the appropriate material to be packaged into video form. The Design stage includes media planning, encompassing storyboards, video scripts, and visual and audio components that support student understanding. In the Development stage, the material is developed into interactive and engaging instructional videos, which are then uploaded to the YouTube platform. The Implementation stage involves testing the media in the classroom with fifth-grade students as participants, where students are given access to watch the videos through digital devices. The final stage, Evaluation, assesses the effectiveness of the instructional media in improving student learning outcomes, using formative and summative evaluation methods to gather feedback that can be used to refine the media. The results of this study show that the use of YouTube-based instructional media can improve student learning outcomes in Islamic Education and Character subjects. Through this digital-based learning media, students are more motivated to learn, find it easier to understand the material presented, and are able to access learning flexibly.

Keywords: *Learning Media, YouTube, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Saat ini, guru kurang memperhatikan proses pembelajaran pada pendidikan agama Islam. Terlihat bahwa selama bertahun-tahun, proses pembelajaran di sekolah hanya berfokus pada siswa dan guru yang terbilang monoton. Karena keterbatasan guru untuk

menggunakan teknologi, proses pembelajaran yang kurang optimal menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan.¹ Guru harus menemukan strategi atau model yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa. Namun, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan menemukan pendekatan yang berhasil.² Selain itu, jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan proses pembelajaran menjadi sulit. Akibatnya, metode yang digunakan guru seringkali sulit dipahami siswa.³ Selain itu, tampaknya guru lebih sering menggunakan contoh umum untuk memberikan bukti. Namun, bukti lain menunjukkan bahwa beberapa guru tidak memberikan bukti yang nyata dalam kehidupan nyata.⁴ Bahkan, banyak guru yang belum menerima pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dan terus menghadapi berbagai masalah di kelas.⁵

¹ Bima Fandi Asy'arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As'ad, Dimas Aditia, "Use of Social Media in Schools and Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 31-54, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v7i2.9051>.

² Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: Sanabil Publishing, 2019).

³ Jaekwoun Shim, "Investigating the Effectiveness of Introducing Virtual Reality to Elementary School Students' Moral Education," *Computers & Education: X Reality* 2, no. January (2023): 100010, <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>.

⁴ Kirsti Rø and Kristin Krogh Arnesen, "The Opaque Nature of Generic Examples: The Structure of Student Teachers' Arguments in Multiplicative Reasoning," *The Journal of Mathematical Behavior* 58 (June 1, 2020): 100755, <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2019.100755>.

⁵ Vicente Llorent-Bedmar, Verónica C. Cobano-Delgado Palma, and María Navarro-Granados, "Islamic Religion Teacher Training in Spain: Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism," *Teaching and Teacher Education* 95 (October 2020): 103138, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103138>.

Pendidikan telah dikritik baru-baru ini karena berfokus terlalu sempit pada pengembangan keterampilan teknologi siswa. Akibatnya, guru yang mengajarkan siswa menggunakan media digital kurang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang luas.⁶ Selama ini, terlihat bahwa pendidikan agama Islam belum menggunakan pendekatan yang tepat; proses pembelajaran kegiatan cenderung berlangsung sendirian dan kurang berinteraksi dengan kegiatan lainnya.⁷ Dalam situasi yang berbeda, prestasi belajar siswa tampaknya semakin menurun. Ini disebabkan oleh ketakutan guru untuk memasukkan pilihan model pembelajaran yang harus disetujui oleh siswa. Akibatnya, proses pembelajaran terbatas pada pilihan yang umum dan kurangnya inovasi pembelajaran.⁸ Dunia pendidikan mungkin dipaksa untuk mengubah strateginya karena banyaknya risiko dan persaingan di seluruh dunia. Akibatnya, mereka mungkin perlu mengadopsi inovasi dengan membantu siswa belajar dengan teknologi seperti media digital.⁹

⁶ Mónica Ruiz-Bañuls et al., "Gamification and Transmedia in Interdisciplinary Contexts: A Didactic Intervention for the Primary School Classroom," *Heliyon* 7, no. 6 (June 2021): e07374, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07374>.

⁷ Bima Fandi Asy'arie, "Strategy For Islamic Religious Education Teachers in Growing Aqidah Towards Students in Batanghari, Lampung Timur," *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (December 31, 2023): 267-84, <https://doi.org/10.24252/JDI.V11I3.40885>.

⁸ Sascha Schneider et al., "The Autonomy-Enhancing Effects of Choice on Cognitive Load, Motivation and Learning with Digital Media," *Learning and Instruction* 58, no. June (December 2018): 161-72, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.06.006>.

⁹ Maja Bašić, "Organisational Learning Antecedents and Open Innovation: Differences in Internationalisation Level," *International Journal of Innovation Studies* 5, no. 4 (December 2021): 161-74, <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2021.12.001>.

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mudah digunakan, ini seharusnya dapat mempengaruhi proses belajar siswa dengan memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan membuat belajar mereka semakin lebih berkesan.¹⁰

Pendidikan merupakan tindakan yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis untuk mengaktifkan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan potensi setiap orang dalam hal aspek religius dan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, keterampilan, dan pengendalian diri. Dimana, Pendidikan harus mendorong sejumlah besar orang kritis yang memiliki tingkat kreativitas dan keterampilan berpikir yang lebih baik.¹¹ Karena telah diatur dalam kebijakan kurikulum sekolah umum dan madrasah, pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari.¹² Dalam konteks ini, mata pelajaran pendidikan agama Islam pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada dalam lingkup “al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”¹³ Kurikulum pendidikan agama Islam dirancang untuk membantu siswa meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka

¹⁰ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT* (LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021).

¹¹ Annuriana Tsalitsa et al., “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat SMA,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (June 24, 2020): 105, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1950>.

¹² Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014).

¹³ Ahmad Jamin, “Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Scientific Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Sebuah Grounded Theory),” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (December 5, 2019): 193–204, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.357>.

kepada Allah serta membentuk moral yang baik. Setelah itu, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, penghargaan, dan kesadaran tentang bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam dapat diterapkan. Oleh karena itu, guru agama Islam harus mampu mencetak generasi penerus yang siap menghadapi tantangan zaman.¹⁴

Aplikasi YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai konten multimedia, termasuk video pendidikan, hiburan, dan informasi. Dalam konteks pembelajaran, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif dan modern.¹⁵ Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk memperkaya metode pembelajaran, menarik minat siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui visualisasi materi.¹⁶ Dengan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI meliputi kemudahan akses ke sumber belajar yang beragam dan relevan, peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audiovisual yang menarik, serta fleksibilitas belajar yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.¹⁷ Selain itu, YouTube memungkinkan guru untuk menyesuaikan

¹⁴ Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (March 1, 2021): 81–100, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

¹⁵ Faris Fathurrohman et al., "Utilization of the YouTube Application in Learning Akidah Akhlak at Senior High School," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (December 29, 2024): 112–35, <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.99>.

¹⁶ Septiani Selly Susanti et al., "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 30, 2024): 40–59, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.

¹⁷ Hasmiza and M. Nurul Humaidi, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 97, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>.

materi dengan kebutuhan siswa, misalnya melalui video kreatif tentang akhlak mulia, tata cara ibadah, atau nilai-nilai Islam yang dapat mendukung siswa untuk memahami agama secara holistik di era digital.¹⁸

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, penguasaan materi ajar, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan hasil belajar dalam PAI dapat membentuk siswa yang memiliki keimanan yang kokoh, pemahaman agama yang benar, dan akhlak mulia.²⁰ Di sisi lain, manfaat dari hasil belajar PAI meliputi kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, membangun sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral.²¹ Hasil belajar PAI juga membantu siswa untuk memahami dan menjalankan

¹⁸ Dian Permatasari, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (December 29, 2021): 10, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1164>.

¹⁹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Yudha English Gallery, 2018).

²⁰ Farida Isroani, Noornajihan Jaafar, and Mufliahaini Mufliahaini, "Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (November 10, 2022): 42–51, <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.26>.

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

ibadah dengan benar, membangun etika dalam interaksi sosial, serta memberikan pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan di era modern yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan dalam membangun generasi Islami yang berkualitas.²²

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Namun, di banyak sekolah, termasuk SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara, media pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sering dianggap kurang menarik. SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara merupakan sekolah yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran tersebut masih belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Pengembangan media pembelajaran berbasis YouTube diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya menyediakan konten yang menarik dan interaktif, tetapi

²² Adiyono Adiyono et al., "Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (November 13, 2023): 5208–22, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4384>.

juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Video pembelajaran yang disusun dengan baik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis YouTube yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar.

Metodologi Penelitian

Tempat Penelitian pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui media YouTube dilakukan di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Dari keseluruhan waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, mulai bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A (Al-mukmin) yang berjumlah 18 siswa dan V B (Al-Muhaimin) yang berjumlah ¹⁹ siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara.

Pada metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian yang dikembangkan ini memakai model pengembangan ADDIE. Adapun dari tahapan tersebut

meliputi Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi.²³ Kemudian seorang pakar ahli Sezer mengemukakan bahwa model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisis, karena pada setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lain untuk menyesuaikan sesuai dengan prosedur yang ada.²⁴ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan beberapa data untuk penelitian ini, wawancara, kuisioner/angket, tes dan dokumentasi. Peneliti menyiapkan beberapa instrumen berdasarkan panduan yang sudah dirancang untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrument yang dimaksud adalah pedoman wawancara, lembar kuisioner/angket, soal tes dan dokumentasi. Lembar Validasi Materi Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang validitas materi pembelajaran berdasarkan penilaian ahli dan praktisi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi materi pembelajaran berorientasi model pengembangan ADDIE yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Pada lembar validasi materi pembelajaran, validator memberikan beberapa penilaian terhadap beberapa aspek/indikator yang meliputi (a) Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan, (b) Penyajian materi dan partisipasi belajar peserta didik dan (c) Penggunaan bahasa dan uraian materi.

²³ Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*.

²⁴ Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Buku Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, n.d.), 29.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kebutuhan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Media YouTube

Dalam tahap awal pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara dibutuhkan sebuah inovasi media pembelajaran berupa video pembelajaran. Ini bertujuan agar tugas-tugas Peserta Didik berbentuk Pekerjaan Rumah yang beraneka ragam bentuknya sehingga Peserta Didik tidak merasa bosan. Maka pentingnya bagi guru untuk menciptakan sebuah media pembelajaran berupa video berbasis youtube yang dapat membantu peserta didik menjadi termotivasi.

Dalam hal ini, guru harus menentukan kebutuhan pembelajaran.²⁵ Pertama, mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, seperti akhlak mulia, keimanan, dan ibadah, serta topik yang membutuhkan visualisasi lebih jelas agar mudah dipahami.²⁶ Kemudian, perlunya bagi guru PAI untuk menganalisis karakteristik peserta didik, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan minat terhadap media digital, untuk memastikan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka seperti memahami gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga video yang dibuat dapat mengakomodasi variasi tersebut.²⁷

²⁵ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.

²⁶ Nur Afif, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.

²⁷ Fatori Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (May 26, 2024): 52-63, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>.

Selain itu, guru juga perlu menggunakan fitur YouTube, seperti komentar dan kuis interaktif, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.²⁸

Kedua, mengidentifikasi tujuan dan sumber daya yang tersedia.²⁹ Guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, seperti meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keimanan, akhlak mulia, dan praktik ibadah. Tujuan ini harus selaras dengan kurikulum serta kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif.³⁰ Di sisi lain, guru harus menginventarisasi sumber daya yang tersedia, termasuk akses internet, perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone, serta kemampuan siswa dalam menggunakan media digital.³¹ Guru juga perlu meneliti konten-konten yang relevan di YouTube, baik yang sudah ada maupun yang perlu dikembangkan sendiri untuk memastikan materi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pembelajaran.³² Dengan mengidentifikasi

²⁸ Azizah Siti Lathifah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 4, no. 1 (February 2, 2024): 69–76, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2838>.

²⁹ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.

³⁰ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (October 25, 2023): 68–85, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.

³¹ Indri Febrianti et al., "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (July 1, 2023): 506–22, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>.

³² Hasmiza Hasmiza and Romelah Romelah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna," *Research and Development Journal of*

tujuan dan sumber daya secara tepat, guru dapat merancang pembelajaran berbasis YouTube yang interaktif, menarik, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Ketiga, melakukan analisis penentuan kompetensi yang ingin dicapai.³³ Guru perlu menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa, seperti pemahaman tentang keimanan, praktik ibadah, pembentukan akhlak mulia, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis kompetensi, guru dapat merancang konten video yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa konten sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menarik, dan mudah dipahami. Langkah ini membantu guru menciptakan pembelajaran yang terarah dan efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka untuk memastikan keberhasilan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran.³⁴

2. Proses mendesain media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan Media YouTube

Dalam desain pembelajaran PAI di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara, peneliti menggunakan empat langkah sebagai tahapan dalam membuat video pembelajaran melalui aplikasi YouTube. Selama proses

Education 8, no. 1 (April 30, 2022): 354, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>.

³³ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.

³⁴ Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (May 26, 2024): 302–10, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.

dalam mendesain media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) menggunakan media YouTube memerlukan perencanaan yang sistematis dan kreatif. Guru harus menyusun materi secara runtut, dimulai dari pendahuluan untuk menarik perhatian siswa, dilanjutkan dengan isi utama yang menjelaskan konsep secara jelas, dan ditutup dengan rangkuman atau refleksi untuk memperkuat pemahaman. Dalam pembuatan desain pembelajaran, langkah-langkahnya meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi, memilih ilustrasi atau video pendukung, serta menyusun alur presentasi agar logis dan menarik. Penggunaan aplikasi seperti Canva membantu guru mendesain visual yang menarik dan interaktif, seperti infografis, poster, atau animasi, yang dapat disisipkan dalam video YouTube. Dengan memadukan pendekatan ini, pembelajaran PAI-BP menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital, sehingga meningkatkan minat belajar dan pemahaman mereka.

Sebagaimana menurut Rusdi, langkah-langkah yang harus diperhatikan diantaranya: Pertama, Menentukan struktur materi.³⁵ Guru perlu menyusun materi secara sistematis, mulai dari pendahuluan, isi utama, hingga penutup, agar siswa mudah memahami dan menghubungkan konsep yang diajarkan. Struktur ini dapat mencakup elemen seperti pengenalan konsep dasar, penjelasan mendalam, contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta refleksi atau evaluasi. Dalam pemanfaatan media YouTube, materi dapat disajikan melalui video yang menarik, seperti animasi, infografis, atau rekaman aktivitas pembelajaran yang interaktif.³⁶

³⁵ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.

³⁶ Mangarahun Rambe, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam

Dengan pembagian materi ke dalam segmen yang singkat namun padat membantu menjaga perhatian siswa dan mempermudah mereka dalam mengakses poin-poin penting. Selain itu, struktur yang jelas juga memfasilitasi guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, memastikan setiap bagian materi tersampaikan dengan baik.³⁷

Kedua, Membuat langkah-langkah dalam pembuatan desain pembelajaran.³⁸ Desain pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui YouTube dapat dibantu oleh beberapa aplikasi pendukung. Menurut Purba and Harahap, aplikasi dari media sosial dapat membantu selama proses pembelajaran, ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan bahan ajar yang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.³⁹ Pembelajaran pada saat ini banyak yang menggunakan pembelajaran sistem online yang dilakukan melalui berbagai media dan teknologi.⁴⁰ Pengembangan melalui media YouTube memberi kemudahan dalam mempersiapkan materi, video percakapan dengan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 4 (July 8, 2019): 781, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>.

37 Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*.

38 Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.

39 Yusnita Adelina Purba and Amin Harahap, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (April 5, 2022): 1325–34, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>.

⁴⁰ Terakreditasi Sinta et al., "Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jurnal Seni Tari* 9, no. 2 (2020): 176, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085>.

memerankan orang yang kemudian akan diduet antara pengguna lain-lain.⁴¹ Banyak sekali manfaat yang ada pada media Youtube, salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh.⁴² Dengan begitu, siswa dapat belajar secara mandiri ketika berada di rumah atau dimana pun mereka berada. Berikut ini beberapa aplikasi yang mendukung desain pembelajaran pai di di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara.

Penggunaan aplikasi Canva dalam mendesain pembelajaran PAI menawarkan pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam menyajikan materi kepada siswa. Sebagai platform desain grafis yang mudah digunakan, Canva memungkinkan guru untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan visual, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari konsep-konsep penting dalam PAI.⁴³ Canva menyediakan berbagai template yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti infografis, poster, presentasi, hingga lembar kerja. Dengan fitur ini,

⁴¹ M. Ja'far Shodiq Ahmad Zubaidi, Junanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tik-Tok," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 119–34, <https://doi.org/10.24865/AJAS.V6I1.341>; Chandra Ayu Proborini, "Pemanfaatan Aplikasi You Tube Dan Tik Tok Dalam Pembelajaran Seni Budaya Selama Pandemi Pada Materi Berkreasi Seni Tari," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 3 (December 6, 2021): 278–89, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.714>.

⁴² Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (August 18, 2021): 1127–34, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1317>.

⁴³ Khairunnisak Nur Isnaini, Dina Fajar Sulistiyani, and Zezya Ramadhany Kharisma Putri, "Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (December 5, 2021): 291, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434>.

guru dapat menyajikan materi PAI secara lebih dinamis dan mudah dipahami. Misalnya, ayat-ayat al-Qur'an atau hadis yang relevan dapat dipresentasikan dengan visual yang menarik, membantu siswa mengingat dan memahami pesan-pesan tersebut lebih baik. Selain itu, nilai-nilai dalam mata pelajaran PAI yang abstrak bisa diilustrasikan dengan gambar atau ikon yang jelas, memudahkan siswa mengaitkan konsep tersebut dengan situasi sehari-hari.⁴⁴

Penggunaan Canva juga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Guru dapat membuat kuis atau tugas visual yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Misalnya, siswa bisa diminta untuk membuat poster yang menggambarkan nilai-nilai dalam pembelajaran PAI yang telah mereka pelajari, atau mendesain infografis tentang konsep-konsep akidah yang penting. Ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi materi dengan cara yang lebih personal dan bermakna.⁴⁵ Selain itu, Canva memungkinkan integrasi elemen multimedia, seperti video atau animasi sederhana, yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi PAI dengan lebih hidup. Ini sangat berguna untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks atau ceramah. Dengan visualisasi yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dalam

⁴⁴ Qadhli Jafar Adrian et al., "Pengenalan Aplikasi Canva Kepada Siswa/Siswi SMKN 1 Tanjung Sari, Lampung Selatan," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3, no. 2 (September 14, 2022): 187, <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2020>.

⁴⁵ Tri Wulandari and Adam Mudinillah, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (February 2, 2022): 102-18, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.

metode ini, pembelajaran tatap muka tetap menjadi fondasi untuk membangun interaksi langsung antara guru dan siswa. Proses ini memungkinkan diskusi, bimbingan, dan umpan balik langsung yang memperkuat hubungan emosional dan pemahaman materi secara mendalam. Di sisi lain, pembelajaran online memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi sumber daya digital, dan mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar mereka.

Keunggulan utama "*blended learning*" terletak pada fleksibilitas dan personalisasi. Siswa dapat belajar melalui berbagai media, seperti video pembelajaran, kuis daring, atau forum diskusi online, yang melengkapi pembelajaran di kelas. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memanfaatkan teknologi untuk memantau kemajuan siswa secara lebih efektif dan memberikan dukungan yang lebih spesifik berdasarkan kebutuhan individu. Melalui penerapan "*blended learning*" diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, adaptif, dan relevan dengan tuntutan era digital, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai interaksi manusia dalam pendidikan.

Keempat, untuk menilai kelayakan desain produk pembelajaran PAI melalui aplikasi TouTube, peneliti perlu menyiapkan instrument penilaian ahli dan praktisi.⁴⁶ (1). Ahli bahasa pembelajaran. Ini berperan memeriksa penggunaan bahasa dalam materi pembelajaran, termasuk tata bahasa, diksi, dan kesesuaian gaya bahasa dengan tingkat pemahaman siswa. Fungsi utamanya adalah untuk memastikan komunikasi yang jelas, efektif, dan sesuai dengan standar

⁴⁶ Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.

kemampuan siswa.⁴⁷ (2). Ahli materi pembelajaran. Sebagai ahli atau praktisi dapat berfungsi untuk mengevaluasi isi materi agar sesuai dengan kurikulum, relevan, dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Ahli ini memastikan materi tidak hanya akurat, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.⁴⁸ (3) Ahli media pembelajaran. Ini berfokus pada aspek teknis dan visual dari media yang digunakan, seperti desain, tata letak, dan interaktivitas. Fungsi utama mereka adalah memastikan media pembelajaran menarik, fungsional, dan mendukung penyampaian materi dengan cara yang inovatif dan mudah dipahami siswa. Kombinasi ketiga aspek ini menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.⁴⁹

3. Proses mengembangkan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam proses pengembangan produk pembelajaran PAI melalui aplikasi YouTube di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara, ini merupakan tahapan pengembangan, implementasi dan evaluasi. Sebagaimana pada aspek keefektifan terhadap

⁴⁷ Nur Asiah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD/MI," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (December 25, 2021): 9–18, <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.9130>.

⁴⁸ Ridha Sarwono, "Pengembangan Bandicam Berbasis Power Point Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa PGSD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (January 28, 2022): 69–73, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p69-73>.

⁴⁹ Nur Firqa Najiah, Nur Fakhrunnisaa, and Amir Faqihuddin Assafari, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA Di SMAN 1 Enrekang," *ISLAMIKA* 6, no. 3 (July 1, 2024): 699–711, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632>.

penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI, yang menegaskan bahwa respon terbesar dari kesesuaian isi materi pada desain pembelajaran memperoleh sebesar 78,8%. Kesesuaian rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang mendapatkan persentase 72,7%. Kesesuaian isi materi memberi kemudahan untuk dipahami memperoleh 69,7%. Kejelasan uraian pembahasan dan pemberian latihan mendapatkan 69,7 %. Kejelasan isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar memperoleh sebesar 78,8%.

Kemudian, terdapat juga penilaian terhadap aspek kemenarikan desain produk melalui YouTube dalam pembelajaran PAI, yang meliputi beberapa indikator seperti pengoprasian penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran mendapat nilai persentase sebesar 72,7%. Kesesuaian pemilihan tulisan dan warna pada desain yang dikembangkan mendapatkan 75,8%. Ketepatan dalam pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan memperoleh 57,6%. Penggunaan bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami 63,6%. Kesesuaian waktu dalam penyajian materi pada media yang digunakan mendapatkan 57,6%. Selain itu, pada aspek ketertarikan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI, yang meliputi bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar mendapatkan nilai sebesar 78,8%. Pada tampilan saat penambah keterampilan mendapat 72,7%. Saat guru memberikan bantuan untuk proses belajar peserta didik mendapat 69,7%. Memberi bantuan untuk belajar terhadap peserta didik mendapat 69,7%. Desain produk yang dikembangkan memberi daya tarik dan memberi dampak positif untuk menarik perhatian peserta didik yang memperoleh 78,8%.

Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui aplikasi YouTube memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Platform ini memungkinkan akses materi pembelajaran yang mudah, kapan saja dan di mana saja, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri. Selain itu, YouTube menyediakan berbagai sumber dari ustaz dan pendidik terpercaya, sehingga peserta didik mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang ajaran Islam.⁵⁰ Fitur komentar dan diskusi di bawah video juga memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan rekan sejawat, memperkuat pemahaman mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran PAI melalui YouTube tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi tetapi juga membantu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di era digital.

Kemudian, proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui aplikasi YouTube memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik di era digital. Video pembelajaran di YouTube sering kali dikemas dengan desain visual yang menarik, seperti animasi, infografik, dan narasi yang engaging, sehingga mampu memikat perhatian peserta didik. Banyaknya pilihan konten dari berbagai kreator memungkinkan peserta didik menemukan gaya penyampaian yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Fitur seperti autoplay juga membuat peserta didik lebih mudah menjelajahi materi terkait.⁵¹ Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI

⁵⁰ Lely Maharani et al., "Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital Dan Vak Method Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (July 13, 2023): 82, <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.82-90>.

⁵¹ Hasmiza and Romelah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna."

tidak hanya menjadi lebih relevan dengan dunia mereka, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan antusiasme untuk mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam dan konsisten.

Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam melalui aplikasi YouTube menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi keagamaan. Dengan format audio-visual, YouTube mampu menghadirkan konten pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran PAI yang disajikan melalui video interaktif, yang disampaikan dengan gaya modern. Selain itu, keberagaman konten dan kreator memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan tidak bosan.⁵² Dengan memanfaatkan teknologi YouTube, pembelajaran PAI mampu menjangkau hati dan minat peserta didik, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama secara mendalam.

Tidak hanya itu, beberapa manfaat pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial seperti YouTube. Pertama, Mewujudkan situasi belajar yang efektif. Dalam pendidikan, media sosial menjadi alat komunikasi efektif yang memiliki dampak cukup signifikan, karena ini untuk memberi kemudahan dalam proses komunikasi dan informasi dari pendidik terhadap siswa yang berisi informasi konten materi pelajaran.⁵³ Modifikasi teknologi

⁵² Hening Kusumaningrum et al., "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (January 31, 2022): 92-114, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.223>.

⁵³ Bima Fandi Asy'arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As'ad, "Use of Social Media in Schools and

dalam pembelajaran PAI melalui YouTube dapat meningkatkan edukasi, inovasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran menjadi lebih efektif. Mengingat platform ini sangat populer di kalangan siswa.⁵⁴ Selain itu, keunggulan aplikasi media sosial yang digunakan dalam pembelajaran dapat diakses kapan saja, dan gratis melalui berbagai perangkat elektronik, sehingga memudahkan siswa mendapatkan video pembelajaran.⁵⁵

Kedua, Menumbuhkan keterampilan teknologi digital secara bijak. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran telah membawa inovasi yang signifikan pada belajar di era saat ini.⁵⁶ Penggunaan media sosial telah berkembang menjadi alat alternatif dalam dunia pendidikan yang diterima oleh pemangku kebijakan pendidikan. Ini dianggap sebagai teknologi informatif yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar melalui konten seperti video yang disajikan.⁵⁷ Misalnya seperti aplikasi YouTube merupakan platform

Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations."

⁵⁴ Risma Dwi Arisona and Lailatul Musfiroh, "Pengaruh Video Youtube Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (January 2023): 45–66, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1489>.

⁵⁵ Erni Yusnita et al., "Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>.

⁵⁶ Bima Fandi Asy'arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As'ad, "Use of Social Media in Schools and Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations."

⁵⁷ Dena Mustika and Tasya Amalia Muharaeni, "Penggunaan Media Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Sumber Belajar IPS," *Resource* 1, no. 2 (2022): 27–36.

yang sangat populer dan memiliki jutaan pengguna. Aplikasi jenis ini juga menjadi salah satu media yang mendukung pembelajaran berbasis internet.⁵⁸

Ketiga, Mempermudah dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi penting selama proses pembelajaran. Ini memiliki respon yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena media sosial yang dimanfaatkan guru dapat mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan lebih mudah dipahami oleh siswa.⁵⁹ Misalnya desain video pada aplikasi YouTube dan TikTok sangat cocok untuk menjelaskan isi materi pelajaran, dan membuat siswa lebih menarik untuk memudahkan pemahaman mereka.⁶⁰ Selain itu, dengan menggunakan media sosial populer pada platform TikTok di dalam kelas, ini diharapkan bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Karena media ini dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, dan

⁵⁸ Sotarduga Sihombing, Juli Royanti Sirait, and Leo Simatupang, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 6 (November 2022): 82–98, <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360>.

⁵⁹ Bima Fandi Asy'arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As'ad, "Use of Social Media in Schools and Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations."

⁶⁰ Nurul Mufidah Istikomah and Yudi Krisno Wicaksono, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 1 (January 2024): 67–75, <https://doi.org/10.21154/JIIPSI.V4I1.2344>.

membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.⁶¹

Keempat, Memotivasi siswa untuk bertanya. Media sosial telah memberikan dampak positif untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut menjadi daya tarik siswa dari kebiasaan mereka dalam mengakses sosmed sebagai sarana untuk belajar.⁶² Dengan menonton konten video pembelajaran yang disiapkan guru sebelum memasuki materi, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini memicu minat belajar yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat lebih fokus dan pada akhirnya menghasilkan efek pembelajaran yang lebih baik.⁶³ Selain itu, media sosial memang mampu mendorong pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar yang tidak membosankan.

Kelima, Mendukung pembelajaran secara mandiri. Fakta yang menarik, media sosial juga memiliki unsur-unsur pendidik dan sebagai sumber untuk menyampaikan informasi secara luas, dan ini dapat dimanfaatkan guru sebagai media inovasi penyajian ide

⁶¹ Desi Setiyadi et al., "Pemanfaatan Video Kreatif Dan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (February 25, 2022): 31–42, <https://doi.org/10.35878/GURU.V2I1.344>.

⁶² Bima Fandi Asy'arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As'ad, "Use of Social Media in Schools and Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations."

⁶³ Elsa Ardiana and Azwar Ananda, "The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMA N 1 Ampek Angkek," *LANGGAM: International Journal of Social Science Education, Art and Culture* 1, no. 02 (March 18, 2022): 22–29, <https://doi.org/10.24036/langgam.v1i02.13>.

gagasan, materi pendidikan kepada peserta didik.⁶⁴ Metode ini membuat siswa lebih tertarik untuk mengerjakan tugas guru karena materi yang diberikan lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁵ Di sisi lain, ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi belajar mandiri, dan menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan. Banyak siswa merasa lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik saat belajar melalui YouTube, karena berbagai variasi konten materi pelajaran PAI dalam bentuk video menjadi daya tarik siswa untuk semangat belajar.⁶⁶

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis YouTube untuk siswa kelas V di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara dilakukan sebagai respons terhadap kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI-BP. Selain itu, motivasi dan semangat belajar siswa terhadap pelajaran ini juga tergolong rendah. Proses pembelajaran di kelas membutuhkan motivasi dari setiap siswa. Motivasi menjadi elemen penting yang memengaruhi berbagai aspek pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang

⁶⁴ Bima Fandi Asy'arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As'ad, "Use of Social Media in Schools and Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations."

⁶⁵ Unik Hanifah Salsabila et al., "Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Wardah* 23, no. 2 (December 31, 2022): 308-29, <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15093>.

⁶⁶ Widya Asmi Ningtias and Sujarwo, "Pengaruh Intensitas Mengakses Video Pembelajaran IPS Di Youtube Terhadap Minat Baca Buku IPS," *Edukasi IPS* 5, no. 2 (August 2021): 9-17, <https://doi.org/10.21009/EIPS.005.02.02>.

dapat memotivasi siswa untuk belajar, terutama di era digital seperti saat ini.

Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan proses pengembangan dari hasil uji coba terakhir terhadap Vidio pembelajaran berbasis *youtube* mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada Peserta Didik Kelas V Semester 2 di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara ini yaitu Hasil analisis kebutuhan Peserta Didik didapatkan Berdasarkan perhitungan analisis kebutuhan diperoleh dari 10 responden Peserta Didik yang menjadi sampel dengan total rata-rata presentase yaitu 81.6%. Sedangkan hasil analisis kebutuhan guru diperoleh Berdasarkan perhitungan analisis kebutuhan guru pada tabel di atas diperoleh dari 1 responden guru dengan perolehan prosentase 84%. Hasil pengembangan diperoleh media pembelajaran pai-bp berbasis youtube berupa video pembelajaran yang diakses menggunakan link dan QR Code mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab semester 2. Hasil kelayakan pengembangan diperoleh hasil validasi oleh para ahli terhadap produk yang dikembangkan dengan rata-rata prosentase sebesar 90.3 % dengan tingkat validasi sangat valid. Selain itu diperoleh tingkat kemenarikan Vidio pembelajaran berbasis *youtube* mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V SD ini memiliki tingkat kemenarikan yang sangat tinggi. Hasil efektifitas pengembangan Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan Peserta Didik kelas V terhadap penggunaan video media pembelajaran berbasis youtube mencapai 81.6%. selain dari pada itu diperoleh hasil belajar pada uji coba lapangan kelas V yang diukur dengan menggunakan tes pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan media Vidio pembelajaran berbasis *youtube* untuk kelas V. Selanjutnya dari rata-rata diketahui bahwa X2 lebih tinggi dari X1. jadi menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih bagus dari pada *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Vidio pembelajaran berbasis *youtube* mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT* (LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021).
- Adiyono Adiyono et al., "Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (November 13, 2023): 5208–22, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4384>.
- Ahmad Jamin, "Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Scientific Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Sebuah Grounded Theory)," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (December 5, 2019): 193–204, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.357>.
- Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on*

- Education* 4, no. 1 (May 26, 2024): 302–10, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (August 18, 2021): 1127–34, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1317>.
- Annuriana Tsalitsa et al., “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat SMA,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (June 24, 2020): 105, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1950>.
- Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014).
- Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Yudha English Gallery, 2018).
- Azizah Siti Lathifah, “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 4, no. 1 (February 2, 2024): 69–76, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2838>.
- Bima Fandi Asy’arie, Weni Mariyana, Fauzi Nadziiran Haq, Muhammad Syihab As’ad, “Use of Social Media in Schools and Madrasas: A Systematic Review of Social Studies Learning Innovations.”
- Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*.
- Dena Mustika and Tasya Amalia Muharaeni, “Penggunaan Media Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Sumber Belajar IPS,” *Resource* 1, no. 2 (2022): 27–36.

- Desi Setiyadi et al., "Pemanfaatan Video Kreatif Dan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (February 25, 2022): 31-42, <https://doi.org/10.35878/GURU.V2I1.344>.
- Dian Permatasari, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (December 29, 2021): 10, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1164>.
- Elsa Ardiana and Azwar Ananda, "The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMA N 1 Ampek Angkek," *LANGGAM: International Journal of Social Science Education, Art and Culture* 1, no. 02 (March 18, 2022): 22-29, <https://doi.org/10.24036/langgam.v1i02.13>.
- Erni Yusnita et al., "Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 1-15, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>.
- Farida Isroani, Noornajihan Jaafar, and Muflihaini Muflihaini, "Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (November 10, 2022): 42-51, <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.26>.
- Faris Fathurrohman et al., "Utilization of the YouTube Application in Learning Akidah Akhlak at Senior High School," *Bustanul Ulum Journal of Islamic*

- Education* 2, no. 2 (December 29, 2024): 112–35, <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.99>.
- Fatoni Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (May 26, 2024): 52–63, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>.
- Hasmiza and M. Nurul Humaidi, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 97, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>.
- Hasmiza and Romelah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna."
- Hasmiza Hasmiza and Romelah Romelah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube Di SMP Nurul Jannah Natuna," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 30, 2022): 354, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>.
- Hening Kusumaningrum et al., "Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (January 31, 2022): 92–114, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.223>.
- Indri Febrianti et al., "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (July 1, 2023): 506–22, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>.
- Jaekwoun Shim, "Investigating the Effectiveness of Introducing Virtual Reality to Elementary School

- Students' Moral Education," *Computers & Education: X Reality* 2, no. January (2023): 100010, <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>.
- Khairunnisak Nur Isnaini, Dina Fajar Sulistiyani, and Zezya Ramadhany Kharisma Putri, "Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (December 5, 2021): 291, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434>.
- Kirsti Rø and Kristin Krogh Arnesen, "The Opaque Nature of Generic Examples: The Structure of Student Teachers' Arguments in Multiplicative Reasoning," *The Journal of Mathematical Behavior* 58 (June 1, 2020): 100755, <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2019.100755>.
- Lely Maharani et al., "Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital Dan Vak Method Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (July 13, 2023): 82, <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.82-90>.
- M. Ja'far Shodiq Ahmad Zubaidi, Junanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tik-Tok," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 119-34, <https://doi.org/10.24865/AJAS.V6I1.341>; Chandra Ayu Proborini, "Pemanfaatan Aplikasi You Tube Dan Tik Tok Dalam Pembelajaran Seni Budaya Selama Pandemi Pada Materi Berkreasi Seni Tari," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 3 (December 6, 2021): 278-89, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.714>.
- Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1

- (March 1, 2021): 81–100, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Maja Bašić, “Organisational Learning Antecedents and Open Innovation: Differences in Internationalisation Level,” *International Journal of Innovation Studies* 5, no. 4 (December 2021): 161–74, <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2021.12.001>.
- Mangarahon Rambe, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 4 (July 8, 2019): 781, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>.
- Mónica Ruiz-Bañuls et al., “Gamification and Transmedia in Interdisciplinary Contexts: A Didactic Intervention for the Primary School Classroom,” *Heliyon* 7, no. 6 (June 2021): e07374, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07374>.
- Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: Sanabil Publishing, 2019).
- Nur Afif, “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.
- Nur Asiah et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD/MI,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (December 25, 2021): 9–18, <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.9130>.
- Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Academicus: Journal of Teaching and*

- Learning* 2, no. 2 (October 25, 2023): 68–85, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Nur Firqa Najiah, Nur Fakhrunnisaa, and Amir Faqihuddin Assafari, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA Di SMAN 1 Enrekang," *ISLAMIKA* 6, no. 3 (July 1, 2024): 699–711, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632>.
- Nurul Mufidah Istikomah and Yudi Krisno Wicaksono, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 1 (January 2024): 67–75, <https://doi.org/10.21154/JIIPSI.V4I1.2344>.
- Qadhli Jafar Adrian et al., "Pengenalan Aplikasi Canva Kepada Siswa/Siswi SMKN 1 Tanjung Sari, Lampung Selatan," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3, no. 2 (September 14, 2022): 187, <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2020>.
- Ridha Sarwono, "Pengembangan Bandicam Berbasis Power Point Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa PGSD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (January 28, 2022): 69–73, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p69-73>.
- Risma Dwi Arisona and Lailatul Musfiroh, "Pengaruh Video Youtube Materi Masa Reformasi (1998-Sekarang) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (January 2023): 45–66, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1489>.
- Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*.
- Sascha Schneider et al., "The Autonomy-Enhancing Effects of Choice on Cognitive Load, Motivation and Learning with Digital Media," *Learning and*

- Instruction* 58, no. June (December 2018): 161–72, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.06.006>.
- Septiani Selly Susanti et al., “Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 30, 2024): 40–59, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.
- Sotarduga Sihombing, Juli Royanti Sirait, and Leo Simatupang, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 6 (November 2022): 82–98, <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360>.
- Terakreditasi Sinta et al., “Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak,” *Jurnal Seni Tari* 9, no. 2 (2020): 176, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085>.
- Tri Wulandari and Adam Mudinillah, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD,” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (February 2, 2022): 102–18, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.
- Unik Hanifah Salsabila et al., “Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam Di Era Globalisasi,” *Wardah* 23, no. 2 (December 31, 2022): 308–29, <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15093>.
- Vicente Llorent-Bedmar, Verónica C. Cobano-Delgado Palma, and María Navarro-Granados, “Islamic Religion Teacher Training in Spain: Implications for Preventing Islamic-Inspired Violent Radicalism,” *Teaching and Teacher Education* 95 (October 2020): 103138, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103138>.

- Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*.
- Widya Asmi Ningtias and Sujarwo, "Pengaruh Intensitas Mengakses Video Pembelajaran IPS Di Youtube Terhadap Minat Baca Buku IPS," *Edukasi IPS* 5, no. 2 (August 2021): 9–17, <https://doi.org/10.21009/EIPS.005.02.02>.
- Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Buku Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, n.d.), 29.
- Yusnita Adelina Purba and Amin Harahap, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (April 5, 2022): 1325–34, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>.